

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJAN MATA PELAJARAN
PAI KELAS X DI SMA BAKTI PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

NUROHMAH YULIANTI

NIM: 210316192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJAN MATA PELAJARAN
PAI KELAS X DI SMA BAKTI PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

NUROHMAH YULIANTI

NIM: 210316192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Yulianti, Nurohmah. 2020. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, motivasi Belajar, PAI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih belum maksimalnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Bakti Ponorogo pada mata pelajaran PAI sehingga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan bosan karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga motivasi belajar siswa juga kurang, selain itu masih ditemukan siswa yang masih asik dengan kegiatannya seperti bermain gadget, mengobrol dengan temannya saat sedang pelajaran.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Bakti Ponorogo yang berjumlah 34 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah subjeknya 34 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 10,657 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,15. karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,657 > 4,15$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 25% dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nurohmah Yulianti
NIM : 210316192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 18 September 2020



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Kharisul Wathoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NUROHMAH YULIANTI**
NIM : 210316192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMA BAKTI PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
3. Penguji II : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Nurohmah Yulianti
NIM : 210316192
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya

Ponorogo, 10 Desember 2020

Penulis,



Nurohmah Yulianti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurohmah Yulianti
NIM : 210316192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan


Nurohmah Yulianti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan selalu dituntut untuk berkembang seiring berjalannya zaman, untuk merealisasikan pendidikan yang sesuai perkembangan zaman tentu tidak hanya memperbaiki kurikulum dan manajemen pembelajaran namun juga bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menghasilkan peserta didik yang kreatif.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang saling berhubungan yang tidak dapat pisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan peserta didik, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi antara guru dengan

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008),2.

peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.² Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni pemberian pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain tugas guru yang utama terdapat pada bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelola manajemen kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan ajar dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang mereka capai.³

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks,

² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 25.

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

⁴ Afriza, *Managemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 1.

dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan memungkinkan siswa dapat belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat pengajaran yang efektif.⁵ Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Muljani A. Nurhadi pengelolaan kelas adalah upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.⁶ Ketrampilan mengelola kelas menduduki posisi yang primer dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dimana hal itu dilihat melalui efektivitas belajar siswa, motivasi belajar dan hasil belajar yang dicapainya. Disini guru memiliki peranan sebagai pengajar dituntut untuk memiliki wawasan yang luas serta memiliki ketrampilan dalam mengelola kelas. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), 173.

⁶ Dwi Faruqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas* (Jurnal Evaluasi, vol 2, No.1,2018), 289.

⁷ Aal Zulfari, dkk, *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akutansi Pada Siswa Kelas XI* (SKRIPSI: FKIP Untan Pontianak, tt), 2.

keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada individu peserta didik dengan harapan agar muncul semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.⁸ Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru mengubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas.⁹

Motivasi seseorang muncul akibat adanya *stimulus* (interaksi) dengan situasi dan kondisi yang dihadapi setiap individu. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi dan kondisi yang ada. Menurut Sardiman kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan semakin berhasil pula pembelajaran yang dipelajarinya.¹⁰

Permasalahan yang sering terjadi pada motivasi belajar siswa adalah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya adanya keinginan dan hasrat siswa untuk belajar, keinginan untuk berprestasi. Selain itu motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, diantaranya siswa agar

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 49.

⁹ Nurtanio Agus P, *Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar* (Jurnal Manajemen Pendidikan VOL 2 No. 1, 2006), 92.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 2.

lebih semangat, bergerak untuk melakukan kegiatan belajar, lingkungan kelas, keadaan dan kondisi kelas. Motivasi ekstrinsik ini juga penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membantu siswa menerima pelajaran. Rendahnya motivasi ekstrinsik di lingkungan belajar siswa terjadi karena gaya mengajar guru kurang menarik, guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, dan masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan terkesan monoton saat belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian khususnya kelas X, peneliti menemukan beberapa hal pada pengelolaan kelas yang masih belum maksimal terlihat dari siswa asik dengan temannya sendiri seperti berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menyampaikan materi, penataan tempat duduk yang masih monoton, ada yang tidak menggunakan sepatu ketika pelajaran, bahkan ada yang tidur di dalam kelas sampai selesai jam pelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga saat pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif dan bosan, kurangnya pemahaman siswa pada materi pelajaran PAI sehingga motivasi belajar siswa juga kurang. Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sehingga motivasi belajar siswa kurang.¹²

¹¹ Rima Rahmawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016* (SKRIPSI: UNY, 2016), 5.

¹² Hasil Observasi Peneliti di Kelas X SMA Bakti Ponorogo, Pada Tanggal 7 Oktober 2019.

Pengaruh pengelolaan kelas juga pernah diteliti. Salah satu penelitian yang berjudul “Hubungan Ketrampilan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang” yang kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketrampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.¹³

Berangkat dari fenomena dan kejadian-kejadian di atas maka penulis tertarik membahas masalah tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat di kaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak melebar, penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang ada, yaitu tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo?

¹³ Dewi Ria Puspita, *Hubungan Ketrampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang* (SKRIPSI: UIN Raden Patah Palembang, 2017)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya pengelolaan kelas dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui pentingnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan pengelolaan kelas yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo. Bab ini dibagi sub bab yaitu tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan tentang pedoman yang digunakan untuk landaan dalam penelitian yang terdiri atas telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan

pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini diberikan penjelasan tentang teknik yang digunakan untuk landasan dalam penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian. Dalam bab ini diberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmi Renoning Galih, yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Al-Qur’an Hadits Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTSN 9 Sleman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase pengaruh pengelolaan kelas oleh guru Al-Qur’an Hadits dan motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula. Walaupun pengelolaan kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari luar dan dari dalam diri siswa.¹⁴

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu

¹⁴ Nurmi Renoning Galih, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Al-Qur’an Hadits Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTSN 9 Sleman* (SKRIPSI: Universitas Islam Indonesia, 2018)

dalam skripsi tersebut menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian peneliti menggunakan 2 variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Ponpes MTS Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Banteng” menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Ponpes MTS Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang.

Hasil penelitian melalui metode dan analisis data maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar aqidah akhlak Pon-Pes MTs Al-Murahamatul Islamiyah Banyorangdimana $= 7,403 > = 1,671$. Serta terdapat pengaruh signifikan dengan perolehan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik Ponpes MTS Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang.¹⁵

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pengelolaan kelas. Teknik sampling yang digunakan sama-sama menggunakan sampling jenuh dan variabel penelitian juga sama yaitu 2 variabel. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dalam skripsi diatas variabel Y membahas hasil belajar

¹⁵ Wahyudin, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Ponpes MTS Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec.Tompobulu Kab. Banteng* (SKRIPSI: UIN Alaudin Makassar, 2017)

sedangkan penelitian peneliti membahas motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ria Puspita, yang berjudul “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang”,

Menghasilkan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang. Hal tersebut dibuktikan setelah di analisis data antara keterampilan guru mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang diperoleh hasil $r_{xy} = 0,385$.¹⁶

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh peneliti dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dalam skripsi diatas lebih difokuskan pada hubungan atau korelasi, sedangkan penelitian peneliti lebih difokuskan pada pengaruh

B. Landasan Teori

1. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah *manajemen* yang berarti ketatalaksanaan, pengelolan. Menurut Suharsimi manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian,

¹⁶ Dewi Ria Puspita, *Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang* (SKRIPSI: UIN Raden Patah Palembang, 2017)

pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁷ Sedangkan kelas mengandung pengertian sekelompok peserta didik yang melakukan kegiatan belajar bersama dan mendapat pembelajaran¹⁸ menurut Hamalik, kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Sedangkan menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melangsungkan proses belajar mengajar.¹⁹

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha dengan sengaja dilakukan guru guna untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Nawawi pengelolaan diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002), Cet. 2, 196.

¹⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 11.

¹⁹ Afriza, *Managemen Kelas*, 6.

kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang ada dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.²⁰

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta guru mampu mengembalikannya bila terjadi masalah dan gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam artian, kegiatan-kegiatan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan mempertahankan kondisi belajar apabila terjadi suatu gangguan dan masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun yang termasuk ke dalam hal ini, seperti halnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tidak menepati waktu yang telah disepakati.²¹

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Dalam proses manajemen (pengelolaan) kelas, keberhasilan dapat dilihat dari tujuan yang dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukannya. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²²

Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk

²⁰ Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*; 161-162.

²¹ Asmadawati, *Keterampilan Mengelola Kelas* (Logaritma: Vol. II, No.02, 2014), 2.

²² Euis Karwati & Donni Juni Priansa, *Managemen Kelas* (Bandung: Alfabeta: 2015), 27-28.

menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengelolaan kelas menurut Salman Rusdie sebagai berikut:

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar
- 4) Membina dan membimbing peserta didik dengan berbagai latar belakang
- 5) Membantu peserta didik agar belajar dengan tertib.²³

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- 2) Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁴

²³ Novan Ardy Wijaya, *Managemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 61.

²⁴ Aunur Rofiq, *Pengelolaan Kelas* (Malang: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2009), 12.

c. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern peserta didik. Faktor intern peserta didik berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Faktor ekstern peserta didik terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan sebagainya. Menurut Djamarah prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Hangat dan Antusias

Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.²⁵

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian peserta didik. Kevariasian ini

²⁵ Ibid., 15.

merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan peserta didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan

tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dinamika Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar.²⁷ Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar memungkinkan peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan tidak saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar.
- b) Pengaturan tempat duduk. Adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya. Suhu, ventilasi, dan penerangan harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang. Barang-barang yang berkaitan dengan pembelajaran hendaknya disimpan pada tempat yang mudah dijangkau oleh peserta didik.²⁸

²⁶ Afriza, *Managemen Kelas*, 14-15.

²⁷ *Ibid.*, 22.

²⁸ Rulli Agustiani, dkk, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017* (SKRIPSI: Universitas

2) Faktor Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya yang diselenggarakan secara berencana dan terarah secara terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan bersifat intelektual, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

3) Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak, dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu berubah, sedang ruangan atau gedung bersifat permanen maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang atau gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini, kepandaian guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan.

4) Faktor Guru atau Pengajar

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan

dan pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru bukan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat. Guru juga harus bisa menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.

5) Faktor Siswa.

Siswa adalah unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan merupakan kondisi yang penting dalam menciptakan kelas. Oleh karena itu, siswa harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya. Sikap demikian dapat tumbuh dengan baik apabila dilakukan tindakan manajemen kelas.²⁹

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti kekuatan yang ada dalam diri individu yang menggerakkan untuk melakukan

²⁹ Afriza, *Managemen Kelas*, 26-27.

sesuatu.³⁰ Menurut Wlodkowski yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara, menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut. Menurut Cropley yang dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara, mengemukakan bahwa motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.³¹

Imron menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation*, yang berarti dorongan pengalasan dan motivasi. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan, dan merangsang. *Motive* sendiri berarti alasan, sebab dan daya penggerak. Motif adalah keadaan dalam diri seseorang untuk mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.³² Dalam kamus KBBI, motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Sondang P. Siagian mendefinisikan motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang bersedia untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Motivasi dapat dikatakan sebagai

³⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

³¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 49.

³² Ibid, 49.

pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Menurut Nyayu Khodijah, motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Sedangkan menurut Clayton Aldelfer yang dikutip oleh Nashar menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.³³

Dari uraian di atas dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Motivasi dan belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat, motivasi akan mendorong hasil belajar menjadi lebih baik. Motivasi guru dan peserta didik juga penting, bagi peserta didik motivasi menunjukkan kekuatan belajar,

³³ Andi Setiawan, *Blajar dan Pembelajaran* (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 29-31.

mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menunjukkan adanya proses belajar yang berkesinambungan. Sedangkan bagi guru motivasi membangkitkan semangat siswa, memahami masing-masing motivasi siswa, memahami peranan guru, peluang unjuk kerja.³⁴

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut para ahli motivasi dibedakan dalam dua golongan, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dalam diri individu dan tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dalam diri individu karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Suatu kegiatan yang dimulai berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi intrinsik. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah adalah memahami kekuatan diri dengan mengenali bagaimana kemampuan dalam belajar, menggunakan waktu secara efektif,

³⁴ Ibid., 31-32.

belajar dilakukan kapan dan dimana saja.³⁵ Selain faktor kebiasaan belajar, kepribadian siswa juga merupakan salah satu faktor intrinsik yang harus diperhatikan.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan, dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu untuk berbuat dan berusaha
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dengan mengetahui hasil prestasi belajarnya, apakah ada kemajuan atau tidak, sehingga akan mendorong individu untuk belajar lebih giat.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita, dengan adanya cita-cita dalam diri individu maka akan mendorong seseorang untuk belajar menggapai cita-citanya.³⁶

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu misalnya, pemberian pujian, hadiah, dan lainnya.³⁷

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Dalam kegiatan belajar tidak hanya memperhatikan faktor internal siswa, namun juga memperhatikan faktor eksternal siswa

³⁵ Muh. Fathurrahman dan Sulistyorni, *Belajar dan Pembelajaran: membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Strandar Nasional*, 144-146.

³⁶ *Ibid.*, 148-149.

³⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 50.

seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman.³⁸

Motivasi ekstrinsik lebih berhubungan dengan manfaat suatu tugas belajar yang fungsinya sebagai sarana untuk mencapai suatu target. Oleh karena itu, yang khas dalam motivasi belajar ekstrinsik ialah bukan masalah ada atau tidaknya pengaruh dari luar, melainkan hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi ekstrinsik yaitu:

- a) Belajar demi memenuhi tugas
- b) Belajar demi menghindari hukuman
- c) belajar demi mendapatkan hadiah yang dijanjikan
- d) belajar demi mendapat pujian dari orang lain³⁹

Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran.
- b) Pendidik memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa serta membantu apabila mengalami kesulitan, baik bersifat pribadi maupun akademis.
- c) Pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas serta menguasai materi yang diajarkan.⁴⁰

³⁸ Muh. Fathurrahman dan Sulistyorni, *Belajar dan Pembelajaran: membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Strandar Nasional*, 149-150.

³⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 382.

⁴⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis DI Bidang Pendidikan*, 4.

c. Fungsi Motivasi belajar

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Secara umum ada empat fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi sebagai penggerak terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai peserta didik
- 3) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.⁴¹

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Guru perlu menumbuhkan motivasi dari peserta didik. Dengan motivasi, maka peserta didik akan semakin terdorong untuk bisa mencapai dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. menurut

⁴¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 169.

Yamin Martini, Fathurohman dan Sobry Sutikno menjelaskan strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:⁴²

1) Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik

Di awal pembelajaran guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai kepada siswa. Semakin jelas tujuan maka semakin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar

2) Hadiah

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memicu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar peserta didik yang berprestasi.

3) Saingan/kompetisi

4) Pujian

5) Hukuman

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok

9) Menggunakan metode bervariasi

10) Menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran.

⁴² Andi Setiawan, *Blajar dan Pembelajaran*, 39-42.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari kata "*pedagogi*" yang berarti pendidikan dan kata "*pedagogia*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti ilmu pendidikan. Pendidikan secara istilah menurut H. Muhamad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Selanjutnya, adapun pengertian pendidikan agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Menurut Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁴³

Menurut Zakiyah Darajat dan Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

⁴³ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 8 No. 1, 2015), 103-105.

mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting karena menjadi acuan dan tolak ukur keberhasilan pengajaran. Tujuan merupakan gambaran mengenai perilaku yang diharapkan berhasil oleh siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Tujuan pendidikan agama di sekolah ialah memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang berimandan betaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁵

Bagian penting dalam pendidikan agama ialah mendidik siswa agar beragama, memahami agama, dan terampil dalam melaksanakan ajaran agama. Selain itu, diperlukan sarana yang memadai sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006), 131.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 278.

sesuai dengan karakter pendidikan agama.⁴⁶

4. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁴⁷ Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.⁴⁸

Guru selain menjalankan tugasnya sebagai edukator, guru juga bertugas sebagai motivator yang mendorong siswa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi suksesnya tujuan belajar. Guru harus bisa memotivasi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat dalam belajar.⁴⁹

Djamarah menyebutkan bahwa masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang

⁴⁶ Ibid., 279.

⁴⁷ Aunur Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, 3.

⁴⁸ Ibid., 4.

⁴⁹ Afriza, *Managemen Kelas*, 11.

kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap guru dituntut secara professional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal.⁵⁰

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵¹

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah jika pengelolaan kelas baik maka motivasi belajar siswa baik, begitu juga sebaliknya jika pengelolaan kelas kurang baik maka motivasi belajar siswa kurang.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka konseptual melalui rumusan masalah penelitian.⁵² Karena hipotesis merupakan jawaban bersifat

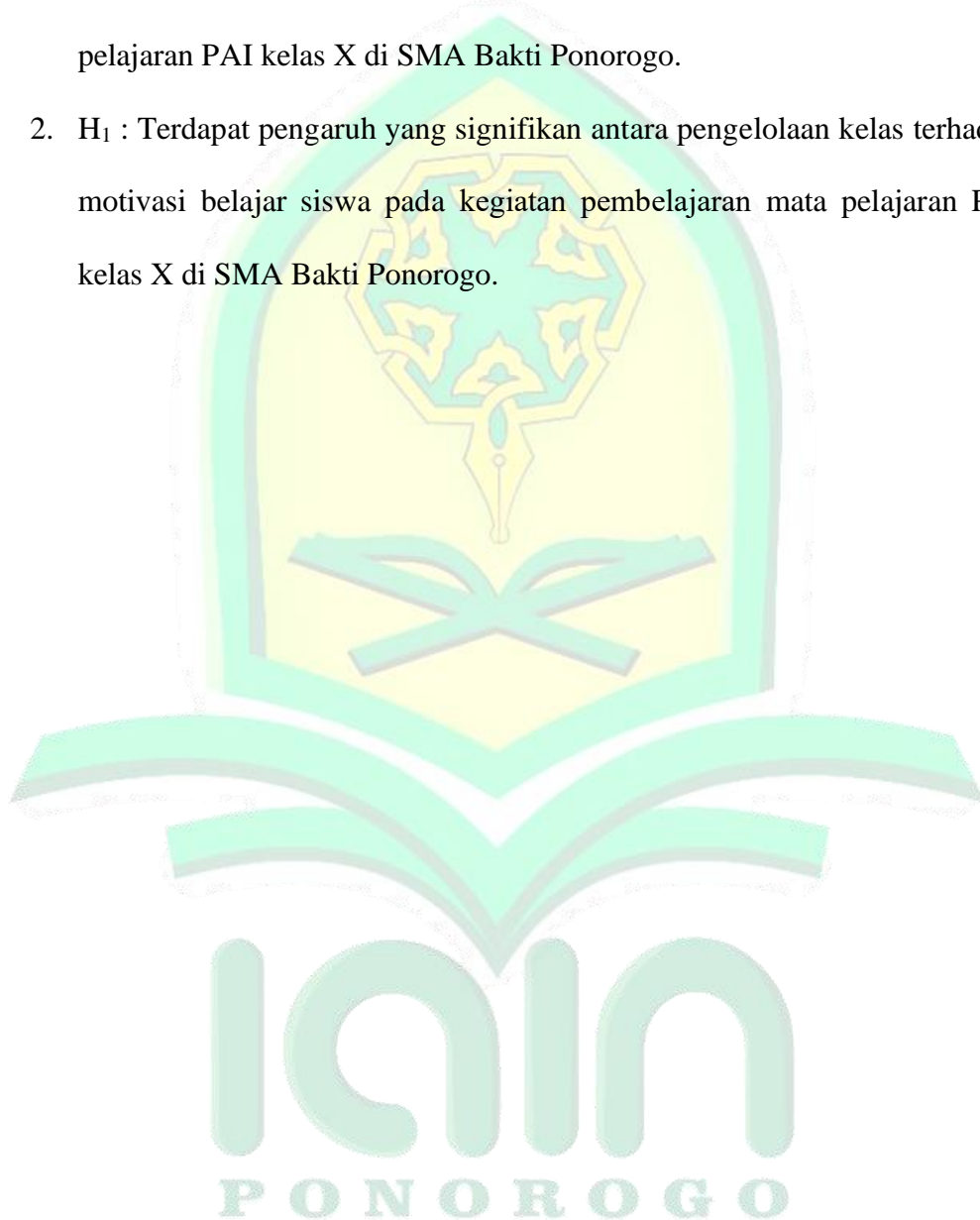
⁵⁰ Ibid., 1-2.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

⁵² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan*

sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.
2. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan tingkah laku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi.⁵³

Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁵⁴

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁵³ Widarto, *Penelitian Ex Post Facto* (Yogyakarta: UNY, 2013), 2.

⁵⁴ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), 50

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

1. Variabel Independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas (X).
2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁷ Variabel dependen adalah motivasi belajar (Y)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Penelitian ini dilakukan di SMA Bakti Ponorogo, dengan populasinya yaitu seluruh siswa kelas X yang terdiri dari 34 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini karena jumlah populasi 34 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁰ Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo yang

⁵⁶ *Ibid.*, 61

⁵⁷ *Ibid.*, 61.

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 41.

⁵⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),120

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,124-125.

berjumlah 34 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶¹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pengelolaan kelas kelas X di SMA Bakti Ponorogo.
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

Tabel 3.1
Instrument Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Item
Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Bakti Ponorogo	Pengelolaan Kelas (X)	Hangat dan Antusias	1,2,3,4
		Tantangan	5,6,7,8
		Bervariasi	9,10,11,12,
		Keluwesan	13,14,15,
		Penekanan hal-hal yang positif	16,17,18
	Penanaman disiplin diri	19,20	
	Motivasi Belajar (Y)	Adanya keinginan untuk berhasil	1,2,3,4
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5,6,7,8,9
		dorongan dan kebutuhan untuk	10,11,12

⁶¹ Ibid., 148.

		belajar	
		Adanya penghargaan dalam belajar	13,14,15
		Adanya keinginan menarik dalam belajar	16,17
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	18,19,20.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya.⁶²

Pada penelitian ini, angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo. Siswa diminta untuk mengisi angket sesuai keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Tiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).⁶³

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-kadang	: 2
Tidak pernah	: 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan sekolah SMA Bakti Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

⁶³ Ibid., 134-135.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian⁶⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data, yaitu analisis data pra penelitian dan analisis data penelitian. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁶⁶ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan menggunakan program SPSS *versi 24*.

Dalam perhitungan validitas pada penelitian ini, r tabel ditentukan dengan mencari terlebih dahulu nilai df , yakni $df = n - 2$. Kemudian nilai df dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “ r ” *product moment* dari Pearson. Nilai r tabel pada taraf signifikansi

⁶⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 93.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 363.

5% diperoleh sebesar 0,349 dengan $df=34-2=32$. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *versi 24* sebagai alat bantu perhitungan validitas data instrumen.

Jika korelasi tersebut positif dan besarnya 0,349 (*r* tabel) ke atas, maka dapat disimpulkan jika butir instrumen tersebut valid. Jika korelasi di bawah 0,349 (*r* tabel) maka dapat disimpulkan jika butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Sehingga, butir instrumen dikatakan valid apabila (*r* hitung) besarnya lebih dari 0,349.

Uji validitas pada item instrument pengelolaan kelas yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid semua. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini: Adapun untuk mengetahui hasil tes uji validitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 6

Tabel 3.2

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian
Variabel Pengelolaan Kelas Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.48234	0,349	Valid
2	0.39184	0,349	Valid
3	0.49878	0,349	Valid
4	0.54081	0,349	Valid
5	0.44152	0,349	Valid
6	0.53399	0,349	Valid

7	0.5008	0,349	Valid
8	0.4876	0,349	Valid
9	0.43322	0,349	Valid
10	0.4675	0,349	Valid
11	0.410835	0,349	Valid
12	0.43032	0,349	Valid
13	0.480556	0,349	Valid
14	0.51496	0,349	Valid
15	0.6746	0,349	Valid
16	0.69375	0,349	Valid
17	0.44989	0,349	Valid
18	0.76843	0,349	Valid
19	0.5047	0,349	Valid
20	0.4268	0,349	Valid

Uji validitas pada item instrument motivasi belajar yang berjumlah 20 pernyataan dinyatakan valid semua. Sehingga dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi dibawah ini: Adapun untuk mengetahui hasil tes uji validitas pengelolaan kelas dapat dilihat pada lampiran 7

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Soal Instrumen Penelitian
Variabel Motivasi Belajar Kelas X SMA Bakti Ponorogo

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.405981	0,349	Valid
2	0.62113	0,349	Valid
3	0.66502	0,349	Valid

4	0.617011	0,349	Valid
5	0.50698	0,349	Valid
6	0.67208	0,349	Valid
7	0.83243	0,349	Valid
8	0.68005	0,349	Valid
9	0.67285	0,349	Valid
10	0.52418	0,349	Valid
11	0.59864	0,349	Valid
12	0.58631	0,349	Valid
13	0.53363	0,349	Valid
14	0.5819	0,349	Valid
15	0.56679	0,349	Valid
16	0.6631	0,349	Valid
17	0.61531	0,349	Valid
18	0.65625	0,349	Valid
19	0.62160	0,349	Valid
20	0.58739	0,349	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrument dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya.⁶⁷

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah menggunakan rumus *Cronbac Alpha*, dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Apabila *Cronbac*

⁶⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 85.

Alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan apabila *Cronbac Alpha* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.⁶⁸ Kriteria uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,800 < r < 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r < 0,800$	Tinggi
$0,400 < r < 0,600$	Sedang
$0,200 < r < 0,400$	Rendah
$r < 0,200$	Sangat Rendah

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Kelas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's output* SPSS versi 24 diketahui *N of Items* (banyaknya item pertanyaan angket) ada 20 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841 dan terletak pada interval $0,800 < r < 1,000$ dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 180 – 181.

reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian. Dari hasil uji reliabilitas pada masing-masing instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen pengelolaan kelas dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's output* SPSS versi 24 diketahui *N of Items* (banyaknya item pertanyaan angket) ada 20 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 dan terletak pada interval $0,800 < r < 1,000$ dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian. Dari hasil uji reliabilitas pada masing-masing instrumen dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat data yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau

tidak.⁶⁹ Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan rumus uji *Lillifors* dengan menggunakan program SPSS versi 24.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis *korelasi person* atau regresi linier.⁷⁰ Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.⁷¹ Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁷² Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari hubungan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

⁶⁹ Retno Widyanigrum, *Statistika*, 205-206.

⁷⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (ponorogo: CV Wade Group, 2016),94.

⁷¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 121.

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 261-262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Bakti Ponorogo

Tahun 1945 Yayasan Koperasi Batik Bakti mendirikan gedung yang merupakan cikal bakal SMA Bakti sekarang ini. Pada saat itu tujuan di dirikannya gedung ini belum konkrit, karena pada tahun 1957 SMA Negeri berdiri dan belum memiliki gedung sendiri. Sedangkan gedung koperasi Bakti belum digunakan. Maka atas kesepakatan Bupati Ponorogo, Bapak Dasuki meminta gedung tersebut digunakan untuk SMA Negeri Ponorogo, dengan kesepakatan bagi keluarga dan pegawai Batik Bakti yang anaknya ingin belajar di sekolah tersebut tidak dikenakan persyaratan apapun, namun ternyata banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Ma'arif dan Muhammadiyah.

Tahun 1983 SMA Negeri pindah kelokasi di utara Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah disediakan oleh pemerintah. Melihat gedung dalam keadaan kosong, maka dibuat kesepakatan oleh Yayasan Pendidikan Bakti untuk mendirikan SMA Bakti. SMA Bakti adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Bakti yang berdiri sejak ditandatangani akte Notaris S.S. Sinilingga, SH Nomor 37 tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu yang ditentukan. Nama Bakti merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1983 dibuka

pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA Bakti telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas.

Awal berdirinya sekolah masih terdaftar sebagai sekolah yang belum memiliki status akreditasi. Demi tertibnya administrasi dan seiring dengan perkembangan zaman maka status SMA Bakti mulai diperhatikan hingga akhirnya pada tahun 1998 mendapat status akreditasi dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 33/C.C7/Kep/MIN.1998. Status SMA Bakti adalah disamakan. Hal ini artinya Kedudukan SMA Bakti Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangga sendiri seperti melaksanakan Ujian Negara di setiap akhir tahun.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Bakti Ponorogo

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, Iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan.

1) Indikator Visi Sekolah

- a) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- b) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- c) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter
- d) Terwujudnya pendidikan yang mandiri
- e) Terwujudnya warga belajar yang menjunjung tinggi budaya bangsa

- f) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan kerusakan lingkungan

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran efektif dan efisien
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai tuntunan kemajuan jaman
- 3) Meningkatkan pendalaman dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari- hari
- 4) Mengadakan inovasi pembelajaran mandiri
- 5) Menumbuhkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan kerusakan lingkungan
- 7) Tujuan SMA Bakti Ponorogo

c. Tujuan SMA Bakti Ponorogo

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indoensia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sedangkan tujuan Pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih

lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan SMA Bakti yaitu :

- 1) Menghasilkan kondisi sekolah dalam situasi belajar
- 2) Menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan aspek untuk semua kelas (X,XI,XII) pada semua mata pelajaran
- 3) Menghasilkan pencapaian standar isi, meliputi: telah dibuat/disusun Kurikulum KTSP (Dokumen I), Silabus (Dokumen II), RPP (Dokumen III) , Media Pembelajaran dan Sistem Penilaian yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.
- 4) Menghasilkan Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan berbasis TIK.
- 5) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan tinggi dibidang TIK.
- 6) Menghasilkan lulusan yang berprestasi sesuai kebutuhan berbagai sektor pembangunan
- 7) Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah terlaksana secara demokratis, akuntabilitas, dan terbuka
- 8) Pendidik dan Tenaga pendidik yang profesional dibidangnya masing masing.

- 9) Pencapaian standar pengelolaan sekolah, meliputi: pencapaian standar pengelolaan, pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana, SDM, kesiswaan dan administrasi
- 10) Terjalannya kerjasama dengan komite sekolah dan instansi lain baik pemerintah maupun swasta dalam bidang pendidikan, kesehatan, manajemen, dan lain lain
- 11) Sarana dan prasarana pembelajaran dapat terpenuhi secara layak.
- 12) Peserta didik dan warga sekolah dapat menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara baik yang tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- 13) Peserta didik dan warga sekolah yang memiliki karakter yang berbudi luhur.
- 14) Peserta didik dan warga sekolah berperilaku sesuai norma agama dan masyarakat.
- 15) Dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- 16) Menghasilkan lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha dan dapat mengembangkannya
- 17) Mengembangkan potensi daerah pada mata pelajaran muatan lokal yaitu Bahasa Daerah (Bahasa Jawa)
- 18) Mengadakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan budaya daerah

4. Sumber Daya Manusia (Guru, Tutor, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sumber daya manusia yang ada di SMA Bakti Ponorogo terdiri atas guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kelompok yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga didalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut. Adapun data siswa dan guru di SMA Bakti Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin dan Jumlah Siswa SMA Bakti Ponorogo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	21	13	28
2	XI	22	6	28
3	XII	16	12	28

Tabel 4.2
Daftar Guru Dan Pegampu Pelajaran SMA Bakti Ponorogo

No	Nama Guru	Pelajaran yang diampu
1	Dr. Agung Pramono, M.Pd	Bahasa Indonesia
2	H. Windra H, M.Pd.I	PKn
3	Drs. Sunyoto	PAI
4	Drs. Bibit Diono	Seni Budaya
5	Nanik Dwirahayu, S.Pd	Geografi
6	Eny Sudarningsih, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Cholis Mahmudah, S.Pd. Si	Kimia
8	R. Daim Wibowo, S.Pd	BK/ Bahasa Korea
9	Wisnu Aji Y, S.Pd	Penjaskes
10	Ichwanul Abrori, MA	Sosiologi
11	M. Darul Farokhi, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Ima Nurhidayati, SS.	Bahasa Inggris
13	Nanang Sudarminto, S.Pd	Sosiologi
14	Galuh Ratna Elita, S. Kom	TIK/ PKWU
15	Meita Popy Fradila, S.Pd	Matematika
16	Danang Ruliyanto, S.Pd	Ekonomi
17	Arief Alhadi Nugroho, S.Pd	Bahasa Indonesia
18	Handika Laga Indiwanto, S.Pd	Sejarah
19	Abdul Syaepul Rohman, S.Pd.i	PAI
20	Rulik Rina Widyastutik, S.Pd	Biologi
21	Shantika Wahyu Rahmawati, S.Pd	Bahasa Daerah
22	Nur Istiqomah, S.Pd	Fisika

B. Deskripsi Data tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini, yaitu untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada siswa kelas X sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Data penelitian dikumpulkan dengan angket. Data tersebut meliputi data pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo dengan keseluruhan populasi sebanyak 34 siswa dan dengan jumlah responden sebanyak 34 responden. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pengelolaan Kelas Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Data tentang pengelolaan kelas diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Selanjutnya, skor jawaban angket pengelolaan kelas kelas X di SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Skor Jawaban Angket Pengelolaan Kelas

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Presentase
1	80	3	8.82 %
2	77	1	2.94 %
3	76	1	2.94 %
4	75	3	8.82 %
5	74	1	2.94 %
6	73	3	8.82 %
7	72	2	5.88 %
8	71	1	2.94 %
9	70	1	2.94 %
10	69	2	5.88 %
11	68	3	8.82 %
12	67	1	2.94 %
13	66	2	5.88 %
14	65	2	5.88 %
15	64	2	5.88 %
16	63	1	2.94 %
17	62	3	8.82 %
18	59	1	2.94 %
19	47	1	2.94 %
Jumlah		34	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang pengelolaan kelas, nilai tertinggi dari pengelolaan kelas adalah 80 poin dengan frekuensi 3 orang dan nilai terendah adalah 47 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas pada mata

pelajaran PAI kelas X SMA Bakti Ponorogo pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS *versi 24* sebagai berikut:

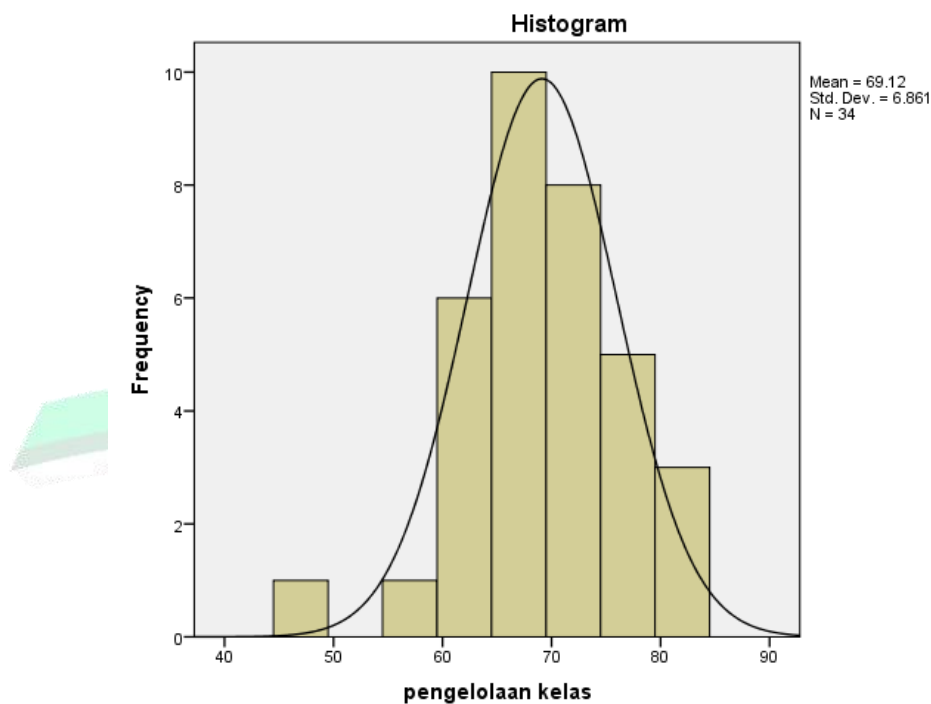
Tabel 4.4
Deskripsi Statistik Pengelolaan Kelas

Statistics		
pengelolaan kelas		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		69.12
Median		69.00
Mode		62 ^a
Std. Deviation		6.861
Variance		47.077
Range		33
Minimum		47
Maximum		80
Sum		2350
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS *versi 24* diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang

diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 34 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 47 sampai 80, dimana 47 adalah nilai terendah dan 80 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 69,12, *median* 69 dan modus 62. Dari penyebaran data didapatkan (*range*) 33 dan simpangan baku (standar deviasi) 6,861.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Pengelolaan Kelas

Dari hasil perhitungan SPSS *versi 24* diatas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sejumlah 69,12 dan SD diperoleh sejumlah 6,861. Untuk menentukan kategori pengelolaan kelas tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1. SD_x$ adalah pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1. SD_x$ adalah tingkatan pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c. Dan skor antara $M_x - 1. SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$ adalah pengelolaan kelas pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1. SD_x &= 69,12 + 1(6,861) \\
 &= 69,12 + 6,861 \\
 &= 75,981 \\
 &= 76 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1. SD_x &= 69,12 - 1(6,861) \\
 &= 69,12 - 6,861 \\
 &= 62,259 \\
 &= 62 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan pengelolaan kelas pada kategori tinggi, sedangkan skor 76-62 dikategorikan pengelolaan kelas sedang dan skor kurang dari 62 dikategorikan pengelolaan kelas rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori pengelolaan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori Tingkat Pengelolaan Kelas

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>76	4%	11,76%	Tinggi
2	76-62	28%	82,35%	Sedang
3	<62	2%	5,88%	Rendah
Jumlah		34	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan Pengelolaan Kelas pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden (11,76%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 28 responden (82,35%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (5,88%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 82,35%.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skor jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan, sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penyekoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala *Likert*.

Adapun hasil skor jawaban angket motivasi belajar siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Presentase
1	80	2	5.88 %
2	79	1	2.94 %
3	77	2	5.88 %
4	76	2	5.88 %
5	75	1	2.94 %
6	74	2	5.88 %
7	73	2	5.88 %
8	72	2	5.88 %
9	71	2	5.88 %
10	70	2	5.88 %
11	68	2	5.88 %
12	67	1	2.94 %
13	66	3	8.82 %
14	65	1	2.94 %
15	64	2	5.88 %
16	63	1	2.94 %
17	59	1	2.94 %
18	58	2	5.88 %
19	57	1	2.94 %
20	50	1	2.94 %
21	47	1	2.94 %
Jumlah		34	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang motivasi belajar siswa, nilai tertinggi dari motivasi belajar adalah 80 poin dengan frekuensi 2 orang dan nilai terendah adalah 47 poin dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X SMA Bakti Ponorogo pada kategori tinggi, sedang dan rendah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah dan bawah adalah dengan cara mencari mean dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS *versi 24* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Statistics		
motivasi belajar		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		68.41
Median		70.00
Mode		66
Std. Deviation		8.106

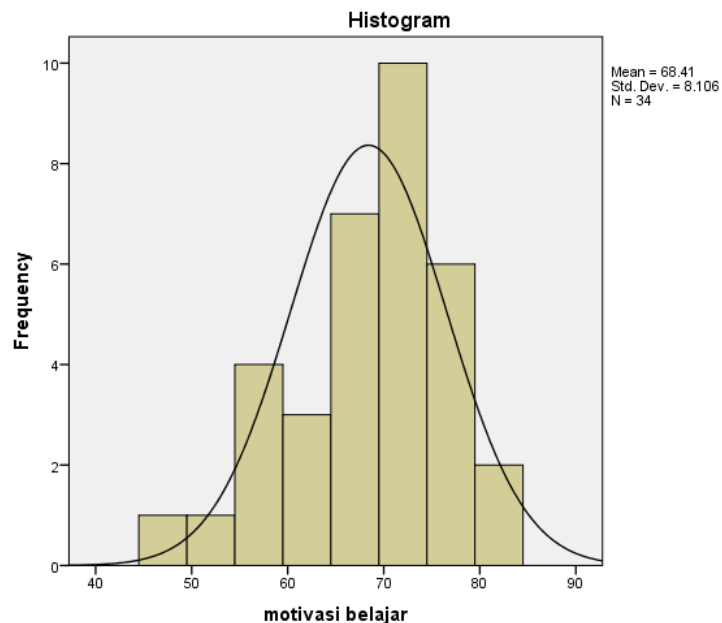
Variance	65.704
Range	33
Minimum	47
Maximum	80
Sum	2326

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS *versi 24* diperoleh deskripsi statistik tentang variabel tersebut yang diperlihatkan pada tabel. Responden sebanyak 34 siswa, berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat digambarkan bahwa pada data statistik didapatkan nilai antara 47 sampai 80, dimana 47 adalah nilai terendah dan 80 adalah nilai tertinggi. Dari data tersebut diperoleh nilai *mean* (rata-rata) 68,41, *median* 70 dan modus 66. Dari penyebaran data didapatkan (*range*) 33 dan simpangan baku (standar deviasi) 8,106.

Untuk memperjelas data diatas, digambarkan pada histogram sebagai berikut:



IAIN
PONOROGO



Gambar 4.3 Histogram Poligon Variabel Motivasi Belajar

Dari hasil perhitungan SPSS *versi 24* diatas diperoleh nilai *mean* atau rata-rata sejumlah 68,41 dan standar deviasi sejumlah 8,106. Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_y + 1. SD_y$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_y - 1. SD_y$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.
- c. Dan skor antara $M_y - 1. SD_y$ sampai dengan $M_y + SD_y$ adalah tingkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X di

SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah:

$$M_y + 1. SD_y = 68,41 + 1(8,106)$$

$$= 68,41 + 8,106$$

$$= 76,516$$

$$= 76 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - 1. SD_y = 68,41 - 1(8,106)$$

$$= 68,41 - 8,106$$

$$= 60,304$$

$$= 60 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76 dikategorikan motivasi belajar siswa pada kategori tinggi, sedangkan skor 76-60 dikategorikan motivasi belajar siswa sedang dan skor kurang dari 60 dikategorikan motivasi belajar siswa rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>76	5%	14,71%	Tinggi
2	76-60	23%	67,65%	Sedang
3	<60	6%	17,65%	Rendah
Jumlah		34	100 %	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (14,71%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 23 responden (67,65%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 6 responden (17,65%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 67,65%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 24*. Hipotesis statistik untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $\text{Sig.} > 0,05$

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{Sig.} < 0,05$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS *versi 24*, Uji *Kolmogorof-Smirnov*. Pengujian normalitas terhadap data penelitian

menggunakan Uji *Lilliefors* yang dilakukan melalui program SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.02062336
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.100
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh kelompok data berasal dari populasi berdistribusi normal, hal ini terlihat pada tabel diatas bahwa nilai Sig. atau *p-value* semua kelompok data sebesar 0,200 menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui hasil tes uji normalitas

dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas data dilakukan dengan menggunakan statistik anova. Perhitungan data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 24*. Apabila jumlah perhitungan sig (P) > 0,05 maka dinyatakan data linier, sebaliknya jika jumlah perhitungan sig (P) < 0,05 maka dinyatakan data tidak linier.

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi belajar * Pengelolaan kelas	Between Groups	(Combined)	1290.735	18	71.708	1.226	.349
		Linearity	541.693	1	541.693	9.260	.008
		Deviation from Linearity	749.042	17	44.061	.753	.715
	Within Groups		877.500	15	58.500		
	Total		2168.235	33			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi pada *Deviantion from Linearity* nilai F sebesar 0,753 dan nilai sig sebesar 0,715. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa vaiabel terdapat hubungan yang linier, sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI kelas X Di SMA Bakti Ponorogo

Setelah peneliti melakukan perhitungan, dan data yang diperoleh sudah normal dan linier, baik dari data pengelolaan kelas maupun motivasi belajar siswa. Data tersebut belum dapat dimengerti sebelum dilakukan analisis data. Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

1) Persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS *versi* 25 sebagai berikut:

Tabel 4.11

**Tabel *Coefficients* Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar
Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI kelas X Pada di
SMA Bakti Ponorogo**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.598	12.562		2.197	.035
	Pengelolaan kelas	.590	.181	.500	3.265	.003

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Berdasarkan hasil pada tabel *coefficients* diatas diperoleh model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 27.598 + 0,590x.$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif. Nilai 27.598 menyatakan bahwa jika pengelolaan kelas tetap (tidak mengalami perubahan) maka pengelolaan kelas bertambah sebesar 1 poin maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,590.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS *versi 25* sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Anova Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.693	1	541.693	10.657	.003 ^b
	Residual	1626.542	32	50.829		
	Total	2168.235	33			
a. Dependent Variable: Motivasi belajar						
b. Predictors: (Constant), Pengelolaan kelas						

Berdasarkan tabel anova di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10.657 dengan taraf signifikansi $0,003 < 0,05$, dan nilai $F_{tabel} = F_{(1;n-2)} = F_{(1;32)}$ dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,15. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel output *SPSS* regresi linier sederhana pada model *summary* berikut:

-Tabel 4.13

Tabel Model *Summary* Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Bakti Ponorogo

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 ^a	.250	.226	7.129
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan kelas				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,500 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *Output* tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,250 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo sebesar 25%, sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati satu hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran kelas X di SMA Bakti Ponorogo. Dalam pembahasan tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo sebesar 25%. Pada analisis data diketahui nilai rata-rata pengelolaan kelas 69,12, sedangkan motivasi belajar 68,41. Hal ini berarti guru sudah baik dalam melakukan pengelolaan kelas sehingga motivasi belajar siswa juga baik.

Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus $F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$, diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti berjumlah 34 responden, sehingga $34-2= 32$. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka diperoleh F_{tabel} sebesar 4,15, sedangkan F_{hitung} sebesar 10.657. karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara signifikan sebesar 25% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Muljani A. Nurhadi pengelolaan kelas adalah upaya mengelola siswa di kelas yang

dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.⁷³

Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di mana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.⁷⁴ Guru selain menjalankan tugasnya sebagai *edukator*, guru juga bertugas sebagai *motivator* yang mendorong siswa untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi suksesnya tujuan belajar. Guru harus bisa memotivasi siswa agar memiliki semangat dan kemauan untuk lebih giat dalam belajar.⁷⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Untuk menciptakan gairah belajar siswa maka guru harus mengubah gaya pembelajaran menjadi lebih menarik atau guru mengubah suasana ruang kelas yang membosankan menjadi kelas yang lebih segar. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa dapat mengembangkan kemampuannya menjadi lebih optimal. Dengan demikian, kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan merupakan indikator keberhasilan dalam

⁷³ Dwi Faruqi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, 289.

⁷⁴ Aunur Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, 3-4.

⁷⁵ Afriza, *Managemen Kelas*, 11.

pengelolaan kelas.⁷⁶

Melihat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmi Renoning Galih, yang berjudul pengaruh pengelolaan kelas oleh guru Al-Qur'an Hadits dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar siswa di MTSN 9 Sleman, metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian presentase pengaruh pengelolaan kelas oleh guru Al-Qur'an Hadits dan motivasi belajar siswa di MTs N 9 Sleman sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada variabel yang sama-sama meneliti tentang pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut menggunakan 3 variabel penelitian sedangkan penelitian peneliti menggunakan 2 variabel.

⁷⁶ Nurtanio Agus P, *Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*, 92.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 10.657 dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $N=32$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,15. karena $F_{hitung} > F_{tabel} = 10.657 > 4,15$, maka H_0 ditolak dan H_a pada penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

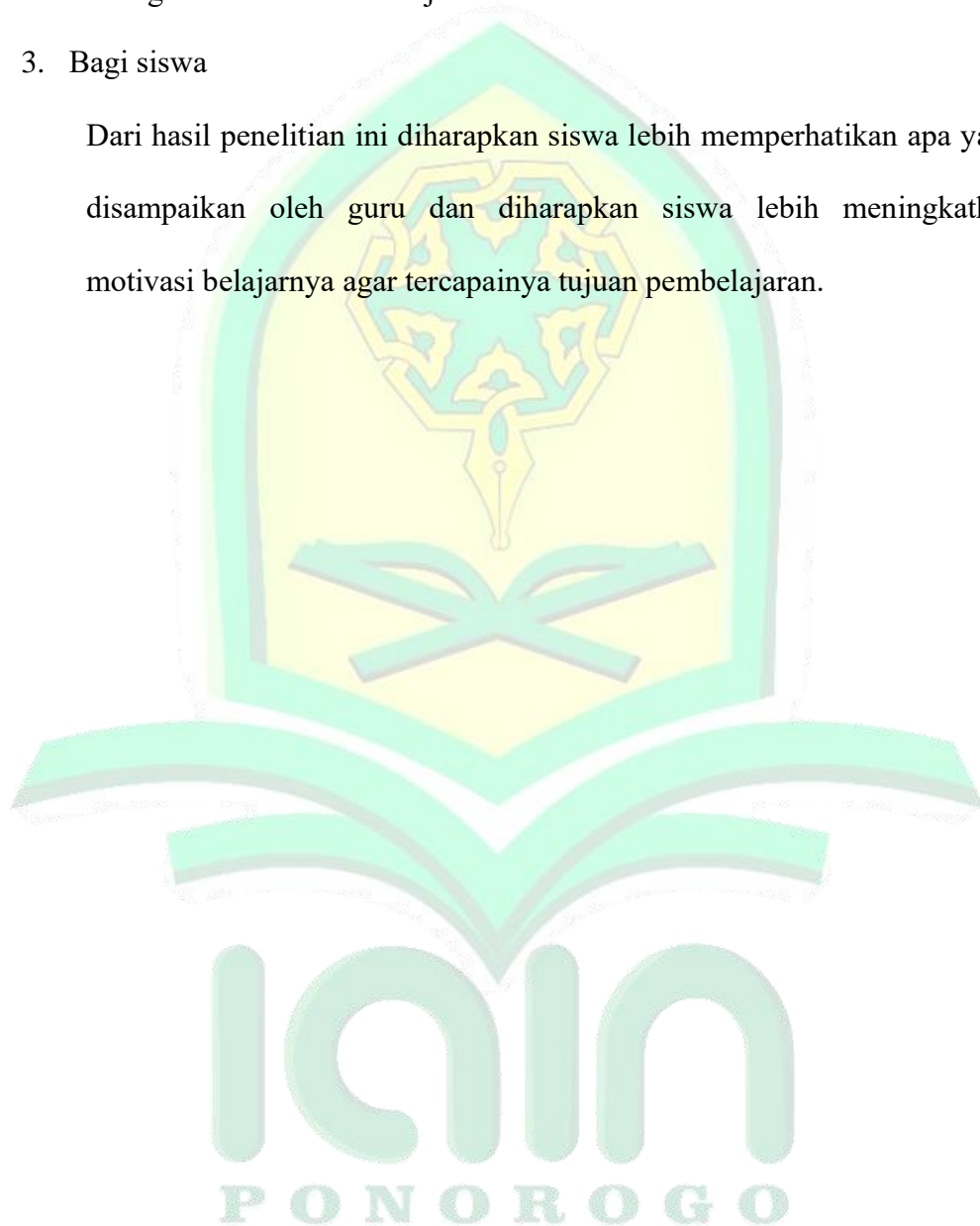
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan pengelolaan kelas

2. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru terus meningkatkan ketrampilan dalam mengelola kelas untuk menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya agar tercapainya tujuan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Managemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Agus P, Nurtanio. *Pengelolaan Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Managemen Pendidikan VOL 2 No. 1, 2006.
- Agustiani, Rulli. Dkk. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017*. SKRIPSI: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016.
- Al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 5. *Mushaf Aisyah*. Bandung: Jabal, tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Asmadawati. *Keterampilan Mengelola Kelas*. Logaritma: Vol. II, No.02, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002. Cet. 2.
- El mubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Faruqi, Dwi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui*

Pengelolaan Kelas. Jurnal Evaluasi, vol 2, No.1 2018.

Fathurrahman, Muh. dan Sulistyorni. *Belajar dan Pembelajaran:membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Strandar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.

Galih, Nurmi Renoning. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MTSN 9 Sleman*. SKRIPSI: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis DI Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. *Managemen Kelas*. Bandung:Alfabeta: 2015).

Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. *Manajemen (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006.

Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.

Puspita, Dewi Ria. *Hubungan Ketrampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. SKRIPSI: UIN Raden Patah Palembang, 2017.

- Puspita, Dewi Ria. *Hubungan Ketrampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. SKRIPSI: UIN Raden Patah Palembang, 2017.
- Rahmawati, Rima. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. SKRIPSI: UNY, 2016.
- Rofiq, Aunur. *Pengelolaan Kelas*, Malang: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan Dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2009.
- Samrin. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 8 No. 1, 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Andi. *Blajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Wahyudin. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Ponpes MTS Al-Murahamatul Islamiyah Banyorang Kec. Tompobulu Kab. Banteng*. SKRIPSI: UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Wijaya, Novan Ardy. *Managemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.
- Zulfari, Aal. Dkk. *Pengaruh Managemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akutansi Pada Siswa Kelas XI*. SKRIPSI: FKIP Untan Pontianak, tt.

